BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini, maka akan dijelaskan mengenai Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 2 Kelas 1 Di Sdi Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta kegiatan evaluasi sebagai berikut :

1. Desain Perencanaan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 2 Kelas 1 Di Sdi Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

a. Penyusunan Silabus

Perangkat pembelajaran sangatlah penting ketika akan memulai kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, tentunya guru diharuskan untuk menyusun sebuah silabus sebagai salah satu perangkat pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus juga digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen yang terdapat dalam silabus, diantaranya adalah kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Hasil dokumentasi serta kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa silabus yang digunakan oleh guru dalam kegiatan mengajar peserta didik telah di susun secara rinci yang telah disesuaikan dengan pemerintah. Silabus yang di susun tersebut, telah sesuai dengan pedoman dari prinsip-prinsip penyusunan silabus serta komponen dan dan rincian tersusun secara rapi. Dari temuan peneliti tersebut telah sesuai dengan pernyataan dari Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu menjelaskan bahwa :

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup tentang (a) Identitas Mata Pelajaran; (b) Identitas Sekolah; (c) Kompetensi Inti; (d) Kompetensi Dasar; (e) Tema; (f) materi pokok (g) Pembelajaran; (h) alokasi waktu; dan (i) Sumber belajar.¹⁶⁴

Pemaparan diatas juga diperkuat oleh H. Saiful Syahala dalam Jurnalnya yang berjudul Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional menyatakan bahwa:

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar¹⁶⁵

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk dalam

¹⁶⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Kencana,2019),hal. 170-171

¹⁶⁵ H. Saiful Syahala, *Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol.5,No. 1, 2008,h. 13

perangkat pembelajaran. RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan melalui Silabus yang sebelumnya telah di susun dengan tujuan untuk memudahkan serta sebagai bahan acuan saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ada di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung telah sesuai dengan dengan komponen-komponen yang seharusnya ada di dalam RPP yang memuat Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Alokasi Waktu, Penilaian Dan Sumber Belajar. RPP yang dimuat oleh guru telah memuat KI-1 sampai KI-4 dengan tujuan guru untuk menekankan melalui kegiatan pembelajaran dapat memunculkan beberapa aspek yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan serta keterampilan.

Hasil dokumentasi yang dilakukan oleh kegiatan peneliti menunjukkan bahwa belum sepenuhnya ada. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan guru bekerja sama dengan guru lain melalui KKG sehingga RPP yang seharusnya dapat dicantumkan dengan lengkap masih ada beberapa komponen yang kurang. Kemudian, dalam evaluasi guru juga belum mencantumkan tehnik dalam penilaian. Hendaknya walaupun melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) guru dapat memasukkan beberapa komponen yang belum ada seperti KI-1 dan KI-2, kemudian tehnik penilaian evaluasi agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil temuan kegiatan penelitian sejalan dengan pemaparan oleh

teori Andi Prastowo yaitu :

Langkah-langkah penyusunan RPP Tematik Terpadu mengacu pada Permendikbud RI No.22/2016 dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (a) menentukan kelas dan semester sesuai jadwal pembelajaran; (b) mengidentifikasi tema,tema dan pertemuan pembelajaran mengacu pada buku guru dan buku siswa; (c) melakukan analisis terhadap jaringan tema dan jaringan kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada buku guru, jika ditemukan belum terdapat mata pelajaran yang belum lengkap KD-nya maka perlu dilengkapi dengan mengambil KD yang relevan yang diambil dari Permendikbud No 24 Tahun2016 tentang “ Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar Dan Menengah; (d) tuliskan identitas RPP secara lengkap (e) tuliskan KI sesuai kelas yang diampu meliputi KI-1,KI-2,KI-3 dan KI-4; (f) tuliskan tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD); (g) tuliskan KD dari KI-3 dan KI-4;(h) tulis indikator hasil belajar;(i) tuliskan materi pelajaran;(j) metode pelajaran;(k) media, alat dan sumber pembelajaran;(l) langkah-langkah pembelajaran;(m) jenis,teknik dan instrumen penilaian;(n) tindak lanjut, misal remedial dan pengayaan;(o) halaman pengesahan.¹⁶⁶

Pemaparan diatas juga diperkuat dengan hasil penelitian oleh Beny Susetya dalam Jurnalnya berjudul Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademi yaitu :

perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KI,KD, Indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran,sumber belajar serta penilaian.¹⁶⁷

Hasil kegiatan observasi mengenai perencanaan pembelajaran tematik di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik namun masih terdapat sedikit kekurangan dari penjelasan diatas. Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan penjabaran diatas antara lain yaitu: (1) Pembuatan Silabus dan (2) Rencana

¹⁶⁶ Andy Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*,(Jakarta : Kencana,2009),hal. 172-173

¹⁶⁷ Beny Susetya, *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademi di SDN Gambiran Yogyakarta*, Jurnal Taman Cendekia, Vol.01, No.02, 2017 hal.134

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Media pembelajaran

Media yang digunakan guru dalam proses kegiatan pembelajaran dinamakan media pembelajaran. Media sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator. Media pembelajaran memiliki arti penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. dalam kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya mencari, memilih dan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran tersebut. Hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran guru tematik kelas 1 menunjukkan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran, nampak guru mengirimkan video pembelajaran kepada peserta didik untuk dipelajari bersama-sama.terkadang juga media yang digunakan guru tidak hanya video pembelajaran tetapi juga menggunakan voice. Dari temuan diatas pernyataan tersebut selaras dengan teori oleh Satrianawati dalam bukunya Media dan Sumber belajar menyatakan bahwa:

Media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁶⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Tematik

Tema 4 Sub Tema 2 Kelas 1 Di Sdi Bayanul Azhar Sumbergepol Tulungagung.

a. Kegiatan Pendahuluan

¹⁶⁸ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH,2018),hal. 8

Kegiatan pendahuluan merupakan sebuah kegiatan dimana seorang guru perlu untuk mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan peserta didik guna menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan peneliti pada saat observasi dan wawancara bahwa sudah tampak guru mempersiapkan segala kebutuhan demi menunjang kegiatan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran kemudian media yang digunakan pada saat pembelajaran, serta kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan tujuan agar pada saat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien baik secara daring maupun luring di kelas. Hal ini ditunjang dengan teorinya Andi Prastowo yang menyatakan bahwa:

Kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa secara mental siap mempelajari pengetahuan ,keterampilan dan sikap baru. Guru yang baik akan berusaha menaikkan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran baru dengan cara menjelaskan apa manfaat pembelajaran tersebut bagi kehidupan siswa.¹⁶⁹

Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru SDI Bayanul Azhar dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Hal ini bertujuan agar guru, siswa dan orang tua agar mudah berinteraksi dengan mudah secara online. Hal ini juga di dukung dengan pernyataan oleh Meda Yuliani :

Whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi whatsapp ini adalah sebuah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat kegiatan komunikasi menjadi lebih aman. Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks,suara maupun video.Watsapp merupakan aplikasi yang

¹⁶⁹ *Ibid*,..hal.216

diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.¹⁷⁰

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti, merupakan sebuah kegiatan dalam rangka guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penyajian dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara dua tahap yaitu, melalui kegiatan daring dan luring dimana keduanya sama-sama untuk mengembangkan karakteristik peserta didik yang dimulai dari kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru tematik kelas 1 yaitu dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Hal ini senada dengan pernyataan Meda Yuliani yang menjelaskan bahwa :

Whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi whatsapp ini adalah sebuah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat kegiatan komunikasi menjadi lebih aman. Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video. Whatsapp merupakan aplikasi yang diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet¹⁷¹

Selanjutnya, kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan pada saat luring guru secara langsung menyampaikan informasi secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan adanya kehadiran fisik pengajar yang melakukan presentasi materi secara fisik tetapi tidak melakukan komunikasi elektronik. Kegiatan mengajar tatap muka adalah sebuah metode yang seringkali digunakan oleh para guru. pada saat pembelajaran luring guru tematik kelas 1 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung dapat lebih

¹⁷⁰ Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 6

¹⁷¹ *Ibid*, ... hal. 6

mudah menyampaikan informasi kepada peserta didik tanpa melalui perantara daring. Temuan kegiatan peneliti diatas diungkapkan oleh Pinto Setya Mustafa menjelaskan bahwa :

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan dengan adanya kehadiran fisik pengajar yang melakukan presentasi materi secara fisik tetapi tidak melakukan komunikasi elektronik.¹⁷²

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pembelajaran, tetapi juga dapat diartikan sebagai penilaian hasil evaluasi belajar peserta didik serta kegiatan evaluasi tindak lanjut. Fenomena yang terjadi pada saat kegiatan observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran daring sebelum mengakhiri pembelajaran, tampak guru terlihat menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik serta menghimbau untuk menjaga kesetanan dan tampak guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara blended learning ini tampak begitu singkat dikarenakan adanya pandemi covid-19 saat ini. Pernyataan diatas selaras dengan ungkapan Andi Prastowo bahwa :

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi. Pertama, seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Kedua, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Ketiga, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan keempat, menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹⁷³

¹⁷² Pinto Setya Mustafa, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Golf*, (Malang : Universitas Negeri Malang,2018),hal. 21

¹⁷³ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana,2019),hal.

Jadi kegiatan akhir pembelajaran tematik dengan *blended learning* dilakukan oleh guru tematik kelas 1 dengan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari bersama-sama kemudian selanjutnya memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah serta menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Tematik Tema 4 Sub Tema 2 Kelas 1 Di Sdi Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan dari hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran *blended learning* guru tematik kelas 1 di SDI Bayanul Azhar ini melakukan kegiatan penilain yang dimulai dari penelitian sikap, pengetahuan serta keterampilan. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru tematik kelas 1 yaitu dengan observasi dan wawancara. Sedangkan penilaian pengetahuan guru menggunakan beberapa tes yang berupa tes tulis, tes lisan serta penugasan. Untuk tes tulis biasanya guru menggunakan berupa soal pilihan ganda, menjodohkan, soal uraian serta isian yang diambil dari buku ataupun membuat sendiri yang telah disesuaikan dengan KD serta Indikator yang sudah ada. Selain itu, guru menggunakan penilaian keterampilan misalnya seperti praktik, unjuk kerja dan membuat produk.

a. Penilaian Sikap

Penilaian pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* ini cara guru dengan menilai penilaian sikap yaitu mengamati kedisiplinan peserta didik seperti ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru, beribadah serta sebagainya. Kegiatan

penilaian sikap ini dapat dilakukan dengan cara observasi ataupun wawancara serta penilaian sikap ini memuat penilaian sikap spiritual serta penilaian sikap sosial.

Hasil kegiatan penelitian diatas temuan yang kegiatan penelitian ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan yaitu:

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial tehnik penilaian sikap pada kurikulum 2013 meliputi observasi dan wawancara.¹⁷⁴

Pemaparan diatas juga diperkuat oleh Sabrina Hayatun Nufus,dkk dalam Jurnalnya yang berjudul Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia SMA menyatakan bahwa:

Penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 dilaksanakan melalui tehnik observasi,penilaian diri, dan penilaian teman sejawat dengan menggunakan instrumen berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.¹⁷⁵

b. Penilaian Pengetahuan

Kegiatan penilaian pegetahuan yang dilakukan oleh guru tematik kelas 1 dengan cara guru mengukur penguasaan dari aspek kognitif (pengetahuan) peserta didik yang meliputi meliputi dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam berbagai tingkatan proses berpikir anak. tehnik penilaian pengetahuan ini dapat menggunakan berupa tes tulis, tes lisan serta penugasan. Kegiatan penilaian pengetahuan ini guru misalnya memberikan tes tulis yang di dalamnya dapat berupa mengerjakan soal pilihan

¹⁷⁴ Maulana Afarat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*,(Jakarta: Kencana,2020),hal. 174-175

¹⁷⁵ Sabrina hayatun nufus,dkk, *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia SMA*,Jurnal Pendidikan Sains Indonesia,vol.5,No.01,2017,hal.45

ganda, isian, menjodohkan serta uraian yang didalamnya berupa argumentasi atau pendapat dari masing-masing peserta didik sehingga, peserta didik dapat mengisikan pendapatnya yang sebelumnya telah dipelajari.

Hasil temuan dari kegiatan penelitian diatas sesuai dengan yang diutarakan oleh Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan yaitu:

Tes tulis merupakan tes yang didalamnya berisi soal-soal pertanyaan-pertanyaan dan jawaban secara tertulis, tes tersebut berbentuk pilihan ganda, isian, menjodohkan dan uraian.¹⁷⁶

Sedangkan tes lisan, guru biasanya mengasah kemampuan peserta didik melalui menghafal dan berpikir ketika diberi sebuah pertanyaan secara lisan. Hal ini bertujuan agar anak dapat menumbuhkan mental serta mengembangkan sikap percaya diri dalam menjawab sebuah pertanyaan secara langsung melalui kegiatan tatap muka.

Paparan diatas memiliki kesamaan oleh teori dari Wildan dalam Jurnal yang Berjudul Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah yang menyatakan sebagai berikut :

Penilaian kompetensi pengetahuan merupakan aspek penilaian yang sudah sangat dikenal oleh para guru. penilaian kompetensi pengetahuan ini salah satunya meliputi tes tulis seperti pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, melengkapi, uraian singkat dan masih banyak lagi beberapa jenis dan tehnik dalam tes tulis untuk penilaian kompetensi pengetahuan.¹⁷⁷

Hasil temuan dari kegiatan penelitian diatas sesuai dengan yang diutarakan oleh Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan yaitu:

¹⁷⁶ *Ibid*,...hal. 186

¹⁷⁷ Wildan, *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan di Sekolah Atau Madrasah*, Jurnal *Tastqif*, Vol. 15, No, 2, 2017, hal. 144

Tes lisan merupakan tes yang didalamnya berisi pertanyaan yang dilakukan secara pelafalan antara guru dengan murid dalam menghadapi pertanyaan secara langsung dengan bertatap muka bersama guru.¹⁷⁸

Melalui kegiatan tes lisan ini, dilakukan pada saat kegiatan luring di dalam kelas pada saat kegiatan akhir pembelajaran sebelum pulang. Guru memberikan pertanyaan sedikit untuk kemudian dijawab oleh peserta didik dengan cara melempar pertanyaan untuk di jawab peserta didik.

Sedangkan penilaian penugasan memiliki tujuan yaitu adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengerjakan sebuah tugas yang diberikan oleh guru baik secara individu, maupun kelompok. Penugasan dapat dikerjakan oleh peserta didik baik saat berada di sekolah maupun dalam keadaan di rumah.

Hasil temuan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan teori Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan yaitu:

Penugasan, penilaian yang didalamnya mengukur kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas, baik secara individual maupun kelompok. Tugas bisa dikerjakan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung ataupun dirumah.¹⁷⁹

c. Penilaian Keterampilan

Hasil kegiatan penelitian oleh peneliti yang berupa observasi serta wawancara dapat dijumpai bahwa guru SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung juga melakukan kegiatan penilaian yang berupa keterampilan. Penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru tematik yaitu berupa praktik, unuk kerja serta pembuatan produk. Misalnya pada saat praktik berwudhu guru

¹⁷⁸ *Ibid*,....h. 186

¹⁷⁹ *Ibid*,....h. 186

meminta peserta didik untuk membuat video berupa kegiatan sedang berwudhu ataupun unjuk kerja membuat kerajinan tangan membuat perahu dari kertas lipat warna-warni. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan yaitu:

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu karya berupa benda tertentu. Penilaian keterampilan produk meliputi kemampuan peserta didik dalam menghasilkan suatu karya.¹⁸⁰

Kegiatan penilaian guru dalam bentuk praktik biasanya diambil pada saat praktik berwudhu ataupun praktik sholat. Pada penilaian ini guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan kegiatan berwudhu peserta didik dalam bentuk video ataupun praktik sholat dalam bentuk gambar atau foto. Dari hasil temuan diatas juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan yaitu:

Penilaian keterampilan praktik menggunakan teknik dengan cara melakukan sesuatu dengan gerakan tubuh.¹⁸¹

Pemaparan diatas juga dikuatkan oleh Wildan dalam Jurnal yang Berjudul Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah yang menyatakan sebagai berikut :

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan cara-cara seperti (1) penilaian unjuk kerja, yaitu penilaian untuk mengamati kegiatan siswa dalam menerapkan sesuatu yang diamati, seperti unjuk kerja dalam melaksanakan sholat, membaca puisi, membaca surat pendek, praktek olahraga berpidato dan sebagainya.(2) penilaian proyek, yaitu penilaian yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan tugas dalam waktu tertentu, untuk mengukur pemahaman

¹⁸⁰ *Ibid*,....h. 193

¹⁸¹ *Ibid*,....h. 191

siswa dalam melakukan penyelidikan. Penilaian ini dapat meliputi perencanaan termasuk mengembangkan disain, pengumpulan data, pengolahan kata, sampai pada pelapolar hasil penyelidikan.(3) penilaian produk, penilaian hasil karya siswa misalnya berupa hasil karya berupa lukisan, kaligrafi, membuat kue, membuat alat musik, alat kebersihan dan lainnya.¹⁸²

Kegiatan penilaian guru tematik kelas 1 dalam mengambil unjuk kerja, guru meminta peserta didik untuk membaca puisi,berpidato ataupun membaca sebuah cerita dalam mengolah sebuah tugas yang kemudian hasilnya menjadikan sebagai suatu keterampilan yang kreatif. Hasil temuan diatas menunjukkan bahwa sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan yaitu:

Penilaian keterampilan proyek atau unjuk kerja meliputi kemampuan peserta didik dalam mengolah tugas menjadi suatu keterampilan yang kreatif.¹⁸³

Hasil temuan-temuan diatas sudah dijelaskan bahwasannya guru dalam mengambil sebuah penilaian sudah dilakukan secara baik serta berpedoman pada Kurikulum 2013. Pengambilan penilaian yang dilakukan oleh guru tematik kelas 1 di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung memiliki tujuan yang berguna untuk peserta didik. Yaitu dengan harapan supaya peserta didik mendapatkan nilai secara keseluruhan serta dapat meningkatkan hasil kualitas dalam pembelajaran dan guru juga dapat memberikan sebuah tindakan apabila selama kegiatan pembelajaran belum mencapai hasil yang diinginkan.

¹⁸² *Ibid*,...hal. 145-146

¹⁸³ *Ibid*,....hal.194